

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan utama bagi negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan menjadi masalah serius bagi negara berkembang seperti Indonesia yang terjadi sepanjang sejarah, karena kemiskinan di Indonesia selama ini belum memiliki strategi yang kuat dari Pemerintah untuk pengentasan kemiskinan yang tepat bagi masyarakat Indonesia yang berpihak kepada lapisan masyarakat miskin. Kebijakan pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, namun di sisi lain pemerintah telah mengembangkan kebijakan pembangunan yang seringkali kurang memperhatikan konteks dan karakteristik dari masyarakat miskin lokal. Biaya ekonomi yang terlalu tinggi dan tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Kemiskinan muncul yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia yang akan berdampak dari segi produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah.<sup>3</sup> Karena permasalahan ini dirasakan masih menjadi permasalahan yang cukup serius, hal ini dapat ditandai dengan

---

<sup>2</sup> Mila Sari, *Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal At-Tijarah, Vol.01, No. 01, 2019, diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 08.00

<sup>3</sup> Ali Khomsan, et. al., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 6.

masih banyak masyarakat yang kekurangan bahan makanan, sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup dan masih banyaknya masyarakat menjadi pengangguran. Bukti ini menandakan bahwa kemiskinan di Indonesia masih memerlukan perhatian yang sangat serius dari pemerintah sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat.

Dalam Al- Qur'an menyatakan kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh sumber daya yang kurang memadai. Untuk mencukupi kebutuhan manusia, Allah SWT telah memberikan berbagai karunia-Nya agar menjadi fasilitas untuk mencukupi semua kebutuhan. Hal ini yang sudah tercantum dalam Q.S Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.<sup>4</sup>

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan fasilitas yang cukup agar dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika seseorang dalam kondisi kemiskinan, maka yang menjadi masalah berasal dari manusianya itu sendiri. Tidak ada alasan penyebab seorang menjadi miskin karena keterbatasan sumber daya.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1992

Ada beberapa sasaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk pembangunan nasional yaitu dengan berbagai cara menurunkan tingkat kemiskinan yang sedang terjadi di masyarakat. Ada tiga ciri utama yang menggambarkan kemiskinan di Indonesia. *Pertama*, banyak rumah tangga yang berada di sekitar garis kemiskinan nasional, sehingga banyak penduduk yang meskipun tidak tergolong miskin tetapi rentan terhadap kemiskinan. *Kedua*, ukuran kemiskinan didasarkan pada pendapatan, sehingga tidak menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Banyak orang yang dikategorikan sebagai miskin atas dasar kurangnya akses terhadap pelayanan dasar serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia. *Ketiga*, mengingat sangat luas dan beragamnya wilayah Indonesia, perbedaan antar daerah merupakan ciri mendasar dari kemiskinan di Indonesia<sup>5</sup>.

Kemiskinan masih dijadikan sebagai tolak ukur dan menjadi pengaruh yang sangat besar yang dapat menimbulkan kesejahteraan masyarakat menurun. Alasan lain yang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah adalah mengapa kemiskinan di Indonesia masih ada yang disebabkan adanya ekonomi yang kurang berkualitas seperti adanya rasa malas yang berdampak banyaknya pengangguran yang seakan akan lebih menjadi pilihan dari pada untuk berusaha mencari pekerjaan. Padahal dengan adanya semangat untuk berusaha mencari pekerjaan sebagai cara untuk mendapatkan pekerjaan, atau adanya kejadian paling buruk dengan cara berusaha mengandalkan ide

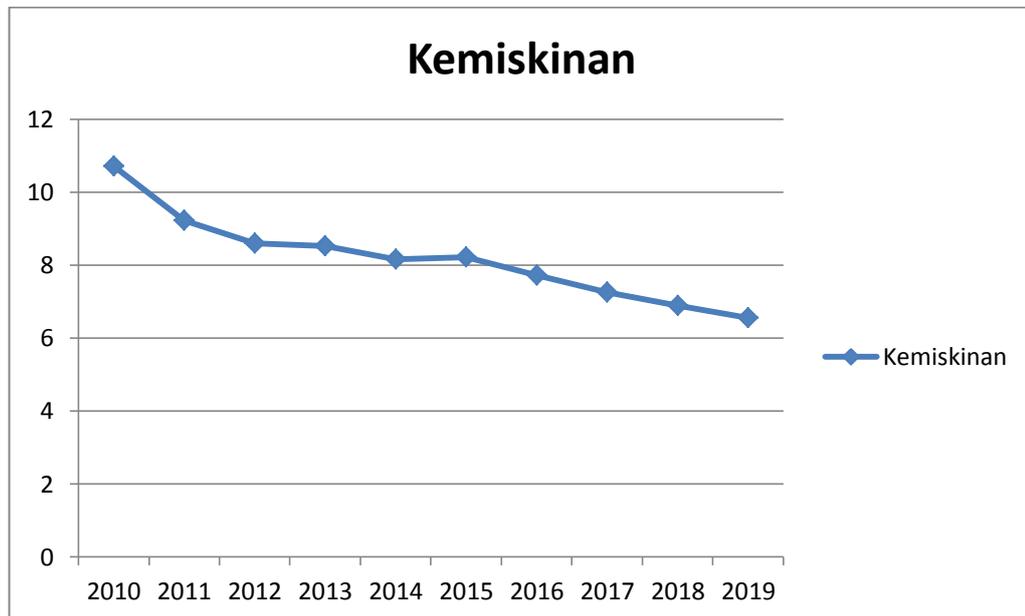
---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 7.

kreatifitasnya.<sup>6</sup> Apabila ekonomi yang belum berkualitas terus menerus berlanjut, maka tidak akan mengurangi dan akan terus mengakibatkan tingkat kemiskinan selalu mengalami kenaikan.

**Gambar 1.1**

**Persentase Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2019**



*Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Nasional dipublikasi di <https://jatim.bps.go.id>.*

Dari Tabel di atas menunjukkan adanya presentase jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2010-2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kenaikan hanya terjadi pada tahun 2014, di mana presentase turun sebesar 0,36%. Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia setiap tahun selalu mengalami pengurangan jumlah kemiskinan, hal ini menjadi poin yang sangat baik dan perlu diberikan apresiasi lebih, mengingat di Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di Dunia.

<sup>6</sup> Aflah Binti Munawaroh, *Pemberdayaan zakat untuk pengentasan kemiskinan*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.03, No.02, Desember 2020, (Ponorogo:IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 229 diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 07.18

Faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan diberbagai wilayah adalah Inflasi. Inflasi merupakan keadaan dimana suatu kenaikan harga-harga barang naik secara terus menerus yang bersifat umum dan berkelanjutan. Suatu kenaikan harga yang sementara seperti kenaikan harga pada hari raya tidak bisa disebut inflasi karena kenaikan harga tersebut tidak berkelanjutan. Inflasi merupakan salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kemiskinan, karena ketika harga-harga barang naik maka penduduk yang memiliki pendapatan tetap akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.<sup>7</sup>

Terdapat banyak faktor yang dapat menimbulkan inflasi. Kenaikan harga bahan mentah yang diimpor, kenaikan harga bahan bakar, defisit dalam anggaran belanja pemerintah, pinjaman sistem bank yang berlebihan, dan kegiatan investasi yang sangat pesat perkembangannya merupakan beberapa contoh dari keadaan-keadaan dalam perekonomian yang dapat menimbulkan inflasi. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan. Tingkat harga merupakan *opportunity cost* untuk memegang aset finansial. Artinya masyarakat akan merasa beruntung jika memegang aset dalam bentuk riil dibandingkan dengan aset finansial jika tingkat harga tetap lebih tinggi. Jika aset luar negeri dimasukkan sebagai salah satu pilihan aset, maka perbedaan tingkat inflasi dalam negeri dan internasional dapat menyebabkan nilai tukar

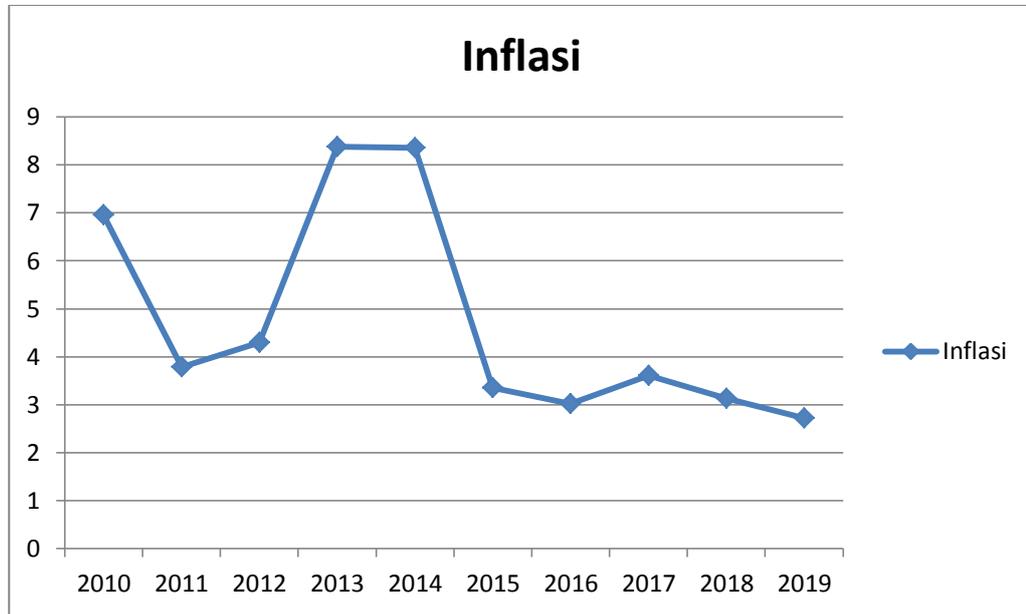
---

<sup>7</sup> Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2015), hlm. 62-63

rupiah terhadap mata uang asing menjadi *overvalued* dan pada gilirannya akan menghilangkan daya saing komoditas dalam negeri.

**Gambar 1.2**

**Persentase Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2019**



*Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Nasional dipublikasi di <https://jatim.bps.go.id>.*

Dilihat pada tabel menunjukkan bahwa tingkat Inflasi di Indonesia mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,38% sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,72% inflasi yang terjadi selama kurun waktu sepuluh tahun di Indonesia masih tergolong Inflasi yang ringan. Dikatakan ringan karena masih dibawah 10%. Pada penelitian sebelumnya Desrini Ningsih dan Puti Andiny<sup>8</sup> yang berjudul analisis pengaruh inflasi dan

<sup>8</sup> Desrini Ningsih dan Puti Andiny, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 02, No. 01, April 2018. diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 09.20

pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. Secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas angkatan kerja dan mengarahkan pendapatan yang merata yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan. Penduduk merupakan faktor yang dapat digunakan dalam suatu pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan menambah produksi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan sehingga hal ini dapat menimbulkan pengangguran.

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/ indeks pembangunan manusia. Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas SDMnya. Adapun kualitas manusia dapat diukur

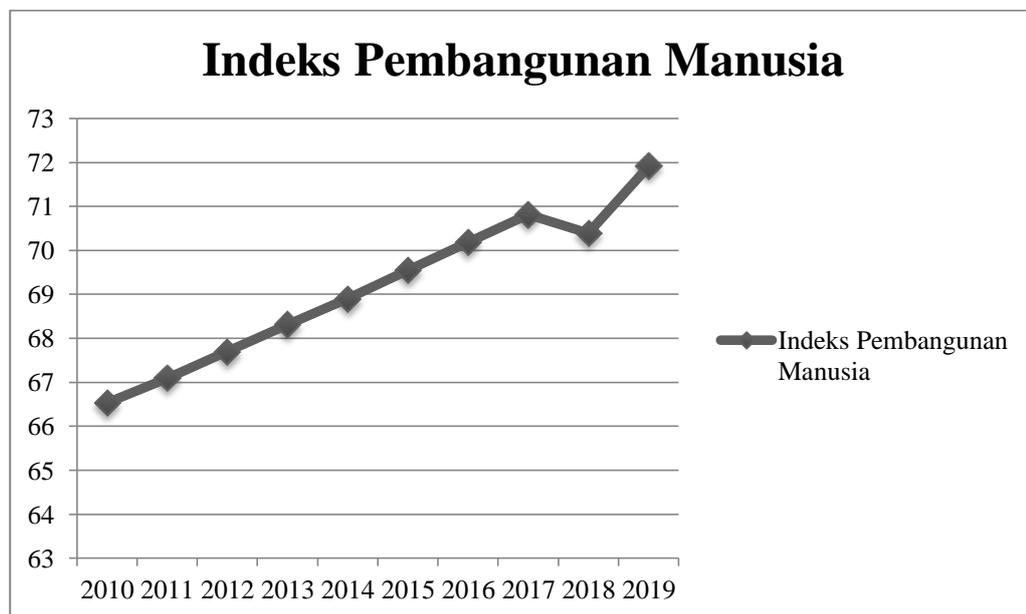
melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI).<sup>9</sup>

Menurut Todaro, sebagaimana dikutip oleh Triariani mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.<sup>10</sup>

**Gambar 1.3**

**Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia**

**Tahun 2010-2019**



Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Nasional dipublikasi di <https://jatim.bps.go.id>.

<sup>9</sup> Jahtu Widya Ningrum, *Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 02, 2020 diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 09.02

<sup>10</sup> Endah Ernany Triariani, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Berau*, Jurnal Ekonomi, Vol. 3, No. 5, 2013 diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 09.10

Dari Tabel di atas menunjukkan perkembangan Index Pembangunan Manusia dari Tahun 2010-2017 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, turun pada tahun 2018 sebesar 0,42% dan naik kembali pada tahun 2019 sebesar 1,53%. Hal ini berarti dalam segi harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup mengalami perbaikan ke arah yang lebih baik. Pada penelitian sebelumnya Nenny Latifah dan Debby Rotinsulu<sup>11</sup> pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran dan dampaknya pada jumlah penduduk miskin di Kota Manado. Hasil variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap penduduk miskin di Kota Manado melalui tingkat pengangguran.

Menurut BPS tahun 2016, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Adapun untuk

---

<sup>11</sup> Nenny Latifah dan Debby Rotinsulu, *Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran dan Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.17, No.02 diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 08.21

mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya sumber daya yang dapat diinvestasikan, sumber daya manusia, kewirausahaan, teknologi dan inovasi. Yang dimaksud sumber daya yang diinvestasikan adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Adapun terkait dengan sumber daya modal maka potensi dana yang bisa dioptimalkan adalah dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Setiap dana yang diproduktifkan, maka jumlahnya bisa berkurang karena zakat. Oleh karena itu, memproduktifkan dana ke sektor riil menjadi salah satu opsi yang paling menguntungkan bagi perekonomian.<sup>13</sup> Zakat, Infaq, dan Shadaqah dapat mendorong masyarakat dalam mengatasi kemiskinan. Dalam islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau senantiasa berputar. Dengan harta yang produktif akan meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi), penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

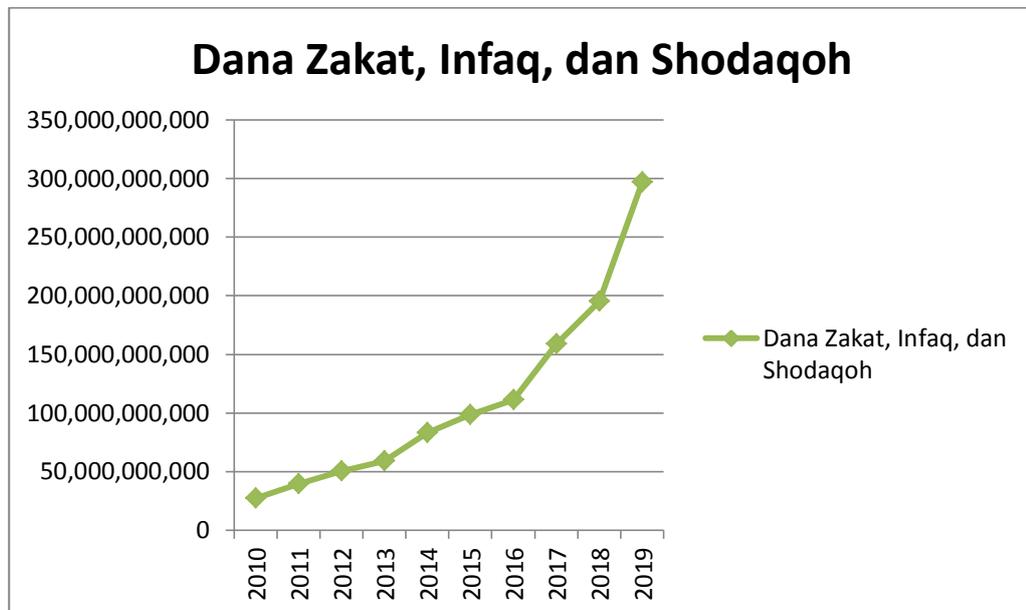
---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik tahun 2016

<sup>13</sup> Irfan Syauqi Beik, dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 23.

<sup>14</sup> Roisyatin, dan Jamaludin, *Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2018*, Jurnal Al-Mubin, Vol.3, No.1, Maret 2020, (Bogor: Institut Ummul Quro Al-Islami), h. 40 di akses pada 18 Juni 2021, pukul 07.41

**Gambar 1.4**  
**Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di Indonesia Tahun 2010-2019**



*Sumber : diolah dari Badan Amil Zakat Nasional dipublikasi di <https://baznas.go.id>*

Dari data diatas menunjukkan bahwa total penerimaan dana ZIS setiap tahunnya terus menerus mengalami peningkatan yang signifikan, puncak peningkatan terbanyak pada tahun 2018-2019. Dana zakat, infaq, dan shadaqah yang semakin meningkat tersebut seharusnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan merangsang proses pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk miskin di Indonesia terbilang masih tinggi.

Apabila manajemen penerimaan, perencanaan, dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah dikelola dengan baik dan terus-menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian pemberdayaan dana zakat, infaq dan shadaqah merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta upaya mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia

terhadap bantuan-bantuan luar negeri dan membebaskan masyarakat dari problem kemiskinan.

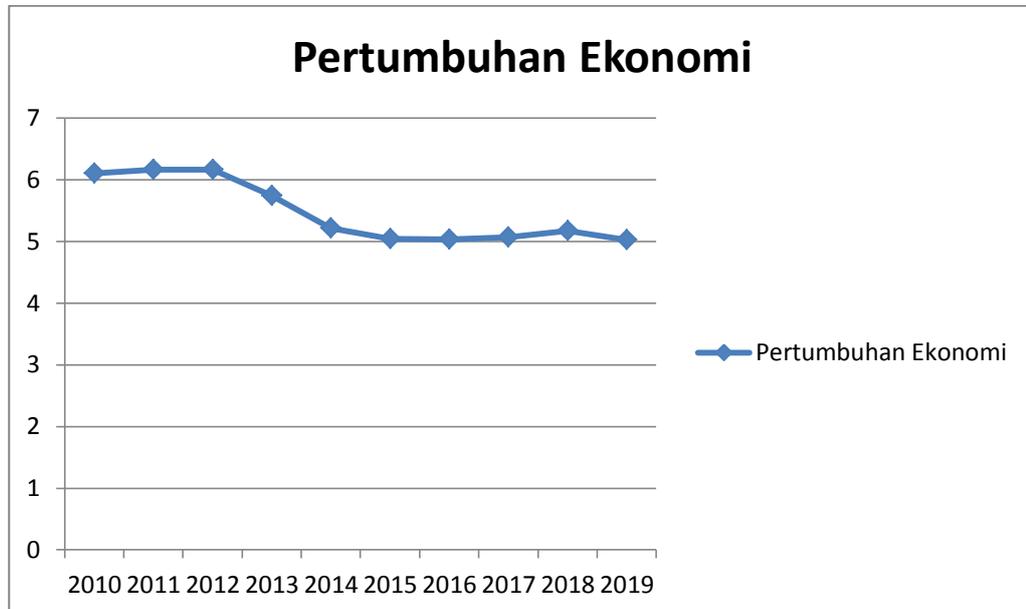
Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi, Menurut Kuznet, sebagaimana dikutip oleh Tambunan, pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) berdasar dari harga kostan.<sup>15</sup>

Berbagai strategi pembangunan ekonomi dilakukan oleh pemerintah untuk berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang berkeadilan yaitu dengan mewujudkan melalui upaya menurunkan jumlah penduduk miskin, namun dalam realitasnya masih terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan di lapangan berupa kemiskinan. Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan, begitu seterusnya. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi meningkat.

---

<sup>15</sup> Suripto, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 2, 2020 diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 09.17

**Gambar 1.5**  
**Persentase Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDRB**  
**Atas Harga Konstan 2010 di Indonesia Tahun 2010-2019**



*Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Nasional dipublikasi di <https://jatim.bps.go.id>.*

Dapat dilihat pada tabel diatas tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuatif namun cenderung turun. Tingkat pengangguran terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,27% dan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,32%. Pada penelitian terdahulu Umaruddin Usman dan Diramita<sup>16</sup> dengan variabel jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Secara parsial dapat disimpulkan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

<sup>16</sup> Umaruddin Usman dan Diramita, “ *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau,*” *Jurnal Ekonomi Regional*, Vol. 01, No. 02, Tahun 2020 diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 10.01

Menurut para ekonom Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Investasi (modal), kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi satu sama lain saling terkait. Sulit bagi pemerintah menciptakan lapangan kerja baru tanpa pertumbuhan ekonomi tinggi. Sama sulitnya menciptakan lapangan kerja bagi penduduk miskin (masyarakat lokal) jika pertumbuhan ekonomi hanya ditopang kegiatan produksi dan membutuhkan tenaga kerja luaran pendidikan tinggi. Dimana mayoritas masyarakat miskin adalah luaran pendidikan dasar (SD) atau bahkan tidak tamat SD.<sup>17</sup>

Atas dasar latar belakang tersebut, maka Inflasi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah ekonomi sosial melalui sudut pandang ekonomi Islam yang sangat kompleks dan merupakan proyek nasional yang harus ditangani oleh pemerintah daerah atau pusat. Oleh karena itu menjadi sangat menarik untuk mengetahui kondisi kemiskinan, dan bagaimana pengaruh Inflasi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Oleh sebab itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kondisi tersebut dengan mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Zakat, Infaq, Shodaqoh

---

<sup>17</sup> Prima Sukmaraga, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Tengah*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasikan tahun 2020 diakses pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 10.15

(ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Tahun 2010-2019.”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH DAN BATASAN MASALAH**

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, penulis mengangkat masalah tentang Inflasi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Dalam Perspektif Ekonomi Islam yang memiliki beberapa kemungkinan masalah sebagai berikut:

- a) Data kemiskinan menunjukkan masih tingginya tingkat kemiskinan, hal ini dapat menyebabkan kelesuan ekonomi dan menghambat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, sehingga untuk penanggulangan kemiskinan masih jauh dari induk permasalahan kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal.
- b) Laju inflasi selama periode 2010-2019 mengalami fluktuatif. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,38%. Hal ini akan berdampak pada tingkat kemiskinan, tingkat Inflasi sebagai salah satu faktor yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kemiskinan di Indonesia.
- c) Data pendapatan dana zakat, infak dan shodaqah (ZIS) tahun 2010-2019 menunjukkan beberapa hal perlu diidentifikasi. Dari data yang diolah menunjukkan perkembangan dan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi yang baik akan berdampak pada

perekonomian negara, terutama menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia.

- d) Perkembangan kesejahteraan manusia dinilai dari IPM yang diukur dari beberapa indikator. Jika dilihat dari presentase penduduk miskin di Indonesia, terdapat penurunan kemiskinan yang terjadi pada tahun 2010, sedangkan pada grafik IPM kenaikan IPM tidak begitu signifikan. Hal ini berarti dimungkinkan adanya faktor lain yang mempengaruhi terjadinya penurunan kemiskinan yang signifikan pada tahun yang sama.
- e) Data pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami fluktuatif. Tingkat pengangguran yang paling terbesar pada tahun 2012 dan terkecil pada tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sulit terciptanya lapangan pekerjaan baru tanpa didukung dengan perkembangan ekonomi yang bagus.

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian ini, maka penting dilakukannya pembatasan masalah. Berdasarkan dari latar belakang masalah adapun batasan masalahnya adalah faktor- faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?
2. Bagaimana indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

3. Bagaimana dana zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia ?
4. Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
5. Bagaimana indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
6. Bagaimana zakat, infaq, shodaqoh berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
7. Bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dalam penulisan proposal tesis ini memiliki tujuan antara lain :

1. Untuk menguji apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk menguji apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk menguji apakah zakat, infaq, shodaqoh berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
4. Untuk menguji apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk menguji apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

6. Untuk menguji apakah zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
7. Untuk menguji apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian inidiharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi tentang kemiskinan yang berdasarkan ekonomi Islam dan sebagai sumbangsih pemikiran terhadap kajian ilmu di bidang Ekonomi Makro dan Ekonomi Pembangunan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Lembaga**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau salah satu masukan bagi pemerintah pusat dalam menghadapi masalah mengenai kemiskinan, pertumbuhan perekonomian, inflasi, indeks pembangunan manusia, dan dana ZIS. Bagi lembaga penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam dunia pemerintahan daerah serta untuk menerapkan ilmu – ilmu atau teori yang didapat dari perkuliahan kedalam kehidupan nyata.

b. Akademik

Untuk pihak akademik diharapkan penelitian ini dapat menjadi perbendaharaan perpustakaan. Selain itu dapat digunakan sebagai referensi penelitian – penelitian kembali.

c. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang. Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan oleh peneliti selanjutnya terkait variabel – variabel dalam penelitian ini.

## **F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini adalah inflasi, indeks pembangunan manusia, dan ZIS terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Penelitian ini hanya dibatasi pada periode waktu antara tahun 2010-2019.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi terbatasnya variabel makroekonomi yang menjadi indikator yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada inflasi, indeks pembangunan manusia dan ZIS terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

## G. PENEGASAN ISTILAH

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan ZIS Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Tahun 2010 - 2019). Agar menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu memberi penjelasan mengenai istilah-istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Adapun definisi operasional dan penegasan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015), hlm. 849

b. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.<sup>19</sup>

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Merupakan proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.<sup>20</sup>

d. Zakat, Infaq, Shodaqoh

Zakat merupakan kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Infaq merupakan mengeluarkan harta, baik mengeluarkan dalam kebaikan atau dalam keburukan. Sedangkan untuk shodaqah adalah segala pemberian yang denganya kita mengharapkan pahala dari Allah SWT. pemberian di sini dapat diartikan secara luas, baik pemberian yang berupa harta maupun pemberian yang berupa suatu sikap atau perbuatan baik.<sup>21</sup>

e. Kemiskinan

Menggambarkan kondisi keadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan atau suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia.<sup>22</sup>

f. Pertumbuhan Ekonomi

Merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk

---

<sup>19</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.135

<sup>20</sup> M. Bhakti Setiawan, *Indeks Pembangunan Manusia*, (Jurnal Ekonomika Vol ,9 April 2015), hlm. 18

<sup>21</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 211-233

<sup>22</sup> Ardhitto Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm.18

Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.<sup>23</sup>

2. Penegasan operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup penelitian atau objek yang diteliti. Merupakan definisi yang didasarkan pada sifat – sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan merujuk alat pengambilan data yang cocok untuk digunakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul yang terkait dengan analisis pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia, dan dana zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening pada tahun 2010-2019. Bagaimana tingkat kemiskinan di Indonesia mampu mengalami penurunan secara signifikan dengan adanya perbaikan tingkat inflasi, adanya peningkatan indeks pembangunan manusia yang akan berdampak pada tingkat kemiskinan yang berkurang dan banyaknya dana ZIS akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Didukung dengan pertumbuhan ekonomi semakin bagus yang akan membuat tingkat kemiskinan terus mengalami penurunan.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

---

<sup>23</sup> Rahardjo Adisasmitha, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 4

Agar pembahasan penelitian ini sesuai dengan tujuannya, maka penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab garis besar. Adapun sistematika penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I :PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan Teori terdiri dari kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian terdiri dari waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

#### BAB IV : ANALISIS DATA

Analisis data terdiri dari gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data.

#### BAB V : PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil analisis data yang menjadi pembuktian hipotesis.

#### BAB IV: PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.